

Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat, Sumatera Utara

Community Participation in Participating in Posyandu Activities in Sidomulyo Village, Stabat Subdistrict, North Sumatera

Aina Cici Ramadhani¹, Derani Derani¹, Putri Amanda Rizki¹, Raisa Daffa Zuhair¹, Sukma Ayu Prawati¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*email: derani3001@gmail.com

Disubmit: 03 Januari 2022 Direvisi: 08 Januari 2022 Diterima: 08 Januari 2022

ABSTRAK

Program Posyandu merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan untuk mengatasi permasalahan dan pengobatan integratif pada masyarakat. Tujuan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat agar menciptakan kesadaran akan hak dan kewajiban masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan studi observasional, dengan rancangan penelitian cross sectional. Responden dalam penelitian ini yaitu semua orangtua yang memiliki balita yang tercatat di Posyandu Batang Kelurahan Sidomulyo tahun 2021 dan kader posyandu. Responden berjumlah 10 orang tua yang memiliki bayi dan 3 kader posyandu. Berdasarkan hasil kajian tingkat partisipasi ibu hamil masuk kategori sedang, dikarenakan masih ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di Bidan terdekat sehingga hanya sedikit yang mengikuti pemeriksaan kehamilan di posyandu Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat.

Kata kunci : Kesehatan ibu dan anak , Pelayanan kesehatan, Posyandu, Pusat informasi.

ABSTRACT

The Posyandu program is one type of health service to address problems and integrative treatment in the community. The aim is to involve the community in community empowerment activities in order to create awareness of the rights and obligations of the community. This type of research uses descriptive analytic with an observational study, with a cross sectional research design. Respondents in this study were all parents who had children under five who were registered at Posyandu Batang, Sidomulyo Village in 2021 and posyandu cadres. The respondents were 10 parents with babies and 3 posyandu cadres. Based on the results of the study, the participation rate of pregnant women is in the medium category, because there are still pregnant women who do their pregnancy checks at the nearest midwife so that only a few take part in pregnancy checks at the posyandu, Sidomulyo Village, Stabat District.

Keywords: Maternal and child health, Health services, Posyandu, Information center.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu jenis pelayanan pengobatan integratif yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas, dilaksanakan di Kelurahan/RW dan dikelola oleh bidan desa. Tempat dilaksanakannya pelayanan terpadu di kantor desa, kelurahan, RW, dll disebut dengan posyandu. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Pencegahan Diare, dan status Gizi adalah semua pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Posyandu (Muninjaya, 2019). Posyandu juga merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan berfungsi memudahkan para masyarakat khususnya ibu hamil dan balita agar dapat memeriksa kesehatannya di posyandu tersebut (Nugroho & Nurdiana, 2008).

Pos pelayanan terpadu (posyandu) bermanfaat dalam kesehatan ibu dan balita serta pengembangan status gizi pada masyarakat. Posyandu sangat berperan dalam peningkatan balita seperti halnya imunisasi, pemantauan pertumbuhan sang balita dari usia 0 bulan sampai 6 bulan (Pinasang *et al.*, 2015). Membawa balita mengukur tinggi badan serta menimbang badan agar besar tubuhnya terpantau sehingga dapat mengetahui stunting atau tidak. Selain itu para ibu juga memperoleh penyuluhan dan mendapatkan makanan bergizi. Balita juga dapat imunisasi lengkap di posyandu supaya terhindar dari penyakit sejak dini. Begitu banyak kegiatan di posyandu, diharap ibu mampu rutin keposyandu dengan sesuai jadwalnya sehingga balita terpantau kesehatannya serta status gizi balita dapat meningkat (Estuti, 2014).

Sedikitnya partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu dikarenakan rendahnya kualitas pelayanan, tidak terdapat gagasan inovasi kader untuk menerapkan beberapa program posyandu tersebut agar partisipasi masyarakat meningkat. Sebagian masyarakat masih belum mengetahui manfaat posyandu. Hal tersebut juga disebabkan adanya masyarakat yang berpengetahuan rendah sehingga tidak memanfaatkan posyandu untuk kesehatan balita. Selain itu terdapat gengsi untuk membawa balita ke posyandu serta ibu memilih ke klinik atau bidan terdekat (Al Azizah & Agustina, 2017). Serta dipengaruhi oleh kinerja kader, terkhususnya pemberian insentif sangat berpengaruh positif bagi kelangsungan posyandu serta semangat kinerja kader (Wisnuwardani, 2012).

Tujuan penulis dalam kegiatan ini mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sebagai acuan bagi masyarakat di Posyandu Batang, Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah memperkaya referensi tentang peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat melalui peran posyandu. Fokus penulis dalam kegiatan ini mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sebagai acuan bagi masyarakat di Posyandu Batang, Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan studi observasional, dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orangtua yang memiliki balita yang tercatat di Posyandu Batang Kelurahan Sidomulyo tahun 2021 dan kader posyandu. Sampel berjumlah 10 orangtua yang memiliki bayi dan 3 kader posyandu. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap informan, datanya diperoleh dengan cara membagikan kuesioner serta pengamatan atau observasi secara langsung.

Untuk penelitian ini dilakukan kepada orangtua dengan kriteria mempunyai balita yang sedang berpartisipasi di Posyandu Batang Kelurahan Sidomulyo dan juga bersedia untuk mengisi kuesioner. Kuesioner orangtua berisi identitas orangtua dan balita, pertanyaan mengenai pemanfaatan posyandu, dukungan suami, partisipasi orangtua serta pertanyaan seputar imunisasi balita.

Untuk penelitian terhadap kader Posyandu yaitu dengan kriteria yang bersedia mengisi kuesioner dan diamati. Kuesioner kader Posyandu ini berisi identitas kader, seputar kinerja kader, pelatihan kader, data Posyandu serta insetif kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dilapangan ditemukan beberapa jawaban, untuk lebih lengkap penulis merangkumnya dengan table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik masyarakat yang datang ke Posyandu

| Variabel | N | % |
|----------------------|----|-----|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 10 | 100 |
| Laki-Laki | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Usia | | |
| 20-30 tahun | 4 | 40 |
| 31-40 tahun | 5 | 50 |
| 41-50 tahun | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Suku | | |
| Melayu | 2 | 20 |
| Minang | 2 | 20 |
| Jawa | 6 | 60 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 1 | 10 |
| SMP | 2 | 20 |
| SMA | 5 | 50 |
| Perguruan Tinggi | 2 | 20 |

| | | |
|--------------------------|----|-----|
| Jumlah | 10 | 100 |
| Status Perkawinan | | |
| Sudah Menikah | 10 | 100 |
| Belum Menikah | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa kebanyakan informan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 100% .untuk karakteristik usia dengan katagori usia 31-40 tahun berjumlah 50%. Variabel bersuku jawa lebih banyak dengan jumlah informan 60%. Kelompok pendidikan dengan katagori Sekolah Menengah Atas sebanyak 50%. Dan variabel satatus perkawinan dengan jumlah persentase 100% sudah menikah.

Umur ibu sangat berpengaruh terhadap pengunjungan posyandu tersebut. Semakin tua umur ibu, maka semakin banyak pula pengetahuan serta pengalaman ibu tersebut, di bandingkan dengan ibu yang masih mudah <35 tahun hal ini di karenakan pengalaman ibu yang masih kurang serta pengetahuan ibu yang masih sangat minim tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan di posyandu tiap bulan. Menurut teori lawrence greence pada tahun 1980 dalam Notoatmodjo dalam penelitian (Djamil, 2017) menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang tidak dapat mengukur penyebab perubahan perilaku seseorang, akan tetapi penentu awal seseorang berkaitan dengan berperilaku.

Status pendidikan ibu juga sangat berkaitan dengan pengunjungan posyandu, karena semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin banyak pula pengetahuan serta peran yang harus dilakukan. Seseorang yang menerima pendidikan yang lebih baik atau tinggi, biasanya akan lebih mampu berpikir secara obyektif dan rasional (Kasumayanti & Busri, 2017).

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin, umur, berat badan dan tinggi badan pada bayi.

| Variable | N | % |
|---------------------------|----------|----------|
| Jenis Kelamin Bayi | | |
| Perempuan | 6 | 60 |
| Laki-Laki | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Umur Bayi | | |
| 0 - 6 bulan | 4 | 40 |
| 7 - 12 bulan | 5 | 50 |
| 1 - 6 tahun | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Berat Badan Bayi | | |
| 1 kg - 10 kg | 9 | 90 |
| 11 kg - 20 kg | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Tinggi Badan Bayi | | |
| 65 cm - 73,5 cm | 3 | 30 |
| 74 cm - 86 cm | 4 | 40 |

| | | |
|-----------------|----|-----|
| 87 cm - 95,1 cm | 2 | 20 |
| 96 cm - 10,4 cm | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi tentang jenis kelamin, umur, berat badan dan tinggi badan pada bayi dengan variabel jenis kelamin katagori perempuan dengan jumlah persentase sebesar 60% dan laki laki berjumlah 40%. Pada variabel umur bayi dengan rentang 0-6 bulan dengan jumlah persentase sebanyak 4%, 12bulan sebanyak 50% dan 1-6 tahun sebanyak 10%.

Variabel berat badan bayi dengan rentang 1-10 kg dengan jumlah persentase sebanyak 90% dan 11-20 kg sebanyak 10%. Selanjutnya variabel tinggi badan bayi menunjukkan dengan katagori 65-73,5 cm sebanyak 30%, 74-86 cm sebanyak 40%, 87-95,1 sebanyak 20% dan 96-10,4 cm dengan jumlah perentase sebanyak 10%.

Tabel 3. Distribusi Akses dan Waktu Tempuh Ke Posyandu, Memiliki Kartu Menuju Sehat, serta Keluarga Mengingatnkan Ibu Datang ke Posyandu.

| Variable | N | % |
|---|----|-----|
| Akses ke Posyandu | | |
| 1-1000 meter | 7 | 70 |
| 1001-2000 meter | 2 | 20 |
| 2001-3000 meter | 1 | 10 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Waktu Tempuh | | |
| 1-10 menit | 8 | 80 |
| 11-20 menit | 2 | 20 |
| 21-30 menit | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) | | |
| Punya | 10 | 100 |
| Tidak Punya | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Keluarga Mengingatnkan ke Posyandu | | |
| Mengingatnkan | 10 | 100 |
| Tidak Mengingatnkan | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi tentang akses dan waktu tempuh ke Posyandu, memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) serta keluarga mengingatkan Ibu datang ke Posyandu. Adapun variabel akses ke posyandu yang paling banyak yaitu berjarak antara 1-1000 meter dengan presentase 70%. Kemudian pada jarak 1001-2000 meter dengan presentase 20%. Selanjtnya pada jarak 2001-3000 meter dengan presentase 10%.

Variabel waktu tempuh ke Posyandu yang paling banyak yaitu pada waktu 1-10 menit dengan presentase 80%. Kemudian pada waktu 11-20 menit dengan presentase 20%. Variabel yang memiliki KMS yaitu sebesar 100% jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat memiliki kartu KMS. Variabel dari keluarga yang mengingatkan ke Posyandu ada sebesar 100%. Jadi, masyarakat yang mengikuti posyandu ini semuanya ada di ingatkan oleh keluarganya.

Lamanya waktu tempuh ke posyandu menjadi salah satu faktor penyebab mengapa ibu mempertimbangkan untuk datang ke posyandu. Jarak yang jauh membuat ibu malas untuk berangkat mengunjungi posyandu. Tidak adanya transportasi juga menyebabkan mengapa ibu tidak datang ke posyandu, dari pada harus berjalan kaki dengan jarak yang jauh membuat ibu tidak patuh untuk datang ke posyandu (Rehing *et al.*, 2016).

Tabel 4. Distribusi Faktor Pemanfaatan Posyandu Berdasarkan Tokoh Masyarakat

| Variabel | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah | % |
|---|--------|---------------|--------------|--------|-----|
| Apakah tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai tujuan posyandu? | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Apakah tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai manfaat yang diberikan posyandu? | 6 | 4 | 0 | 10 | 100 |
| Apakah tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai penyakit yang disebabkan oleh sampah? | 2 | 3 | 5 | 10 | 100 |
| Apakah tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai posyandu yang benar? | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Apakah tokoh masyarakat mengajak masyarakat agar ikut serta dalam posyandu yang benar? | 4 | 3 | 3 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa distribusi faktor-faktor pemanfaatan Posyandu berdasarkan tokoh masyarakat. Untuk variabel tokoh masyarakat yang memberikan sosialisasi mengenai tujuan Posyandu untuk kategori sering ada

sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang ada sebesar 50% juga. Variabel dengan tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai manfaat yang diperoleh dari Posyandu untuk kategori sering sebesar 60% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 40%. Variabel dengan tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai penyakit yang disebabkan oleh sampah untuk kategori sering sebesar 20% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30%. Variabel dengan tokoh masyarakat memberikan sosialisasi mengenai Posyandu yang benar untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50% juga. Variabel dengan tokoh masyarakat mengajak masyarakat agar ikut serta dalam Posyandu yang benar untuk kategori sering 40% dan untuk kategori kadang - kadang 30%. Dan tidak pernah berjumlah 10%.

Tabel 5. Distribusi faktor pemanfaatan posyandu berdasarkan dukungan suami

| Variabel | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah | % |
|---|--------|---------------|--------------|--------|-----|
| Apakah suami pernah menginformasikan mengenai posyandu ? | 3 | 6 | 1 | 10 | 100 |
| Apakah suami memberitahukan kepada ibu bahwa posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan balita ? | 2 | 5 | 2 | 10 | 100 |
| Apakah suami mengantar ibu untuk datang ke posyandu ? | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Apakah suami memberikan dana kepada ibu untuk datang ke posyandu ? | 4 | 5 | 1 | 10 | 100 |
| Jika ibu lupa jadwal posyandu, apakah suami mengingatkan ibu untuk jadwal posyandu ? | 5 | 3 | 2 | 10 | 100 |
| Apakah suami memberi semangat kepada ibu ketika membawa balita ke posyandu ? | 2 | 3 | 5 | 10 | 100 |
| Jika balita kurang sehat (batuk, pilek, atau demam), apakah suami tetap menganjurkan ibu untuk datang ke posyandu ? | 3 | 3 | 4 | 10 | 100 |
| Apakah suami mengantar dan menunggu ibu saat hendak membawa balita ke posyandu ? | 6 | 4 | 0 | 10 | 100 |
| Jika ibu sakit, apakah suami berupaya membawa balita ke posyandu saat hari buka posyandu ? | 3 | 4 | 3 | 10 | 100 |
| Jika cuaca tidak mendukung (hujan atau terik matahari), apakah suami memberikan kepercayaan kepada ibu untuk membawa balita ke posyandu ? | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa distribusi faktor-faktor pemanfaatan posyandu berdasarkan dukungan suami, untuk variabel suami pernah menginformasikan mengenai posyandu untuk kategori sering ada sebesar 30% dan untuk kategori kadang-kadang ada sebesar 60% dan 1% tdiak pernah memberikan informasi. Variabel dengan suami memberi tahu ibu bahwa Posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan bayiuntuk kategori sering sebesar 20% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50% dan 2% tidak pernah memberitahukan. Variabel suami mengantar ibu untuk datang ke posyandu untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50%.

Variabel dengan suami memberikan uang kepada ibu untuk datang ke posyandu untuk kategori sering sebesar 40% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50% dan 1% tidak pernah memberikan dana. Variabel dengan suami mengingatkan ibu untuk jadwal posyandu untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30% dan 2% tidak pernah memberikan pengingat kepada ibu.

Variabel dengan suami mendorong ibu untuk membawa bayinya ke Posyandu untuk kategori sering sebesar 20% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30% dan 5% tidak pernah memberikan semangat kepada ibu. Variabel dengan suami tetap menganjurkan ibu untuk datang ke posyandu balita kurang sehat (batuk, pilek, atau demam) untuk kategori sering sebesar 30% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30% dan 4% tidak pernah memberikan anjuran kepada ibu jika anak sakit. Variabel dengansuami mengantar dan menunggu ibu saat hendak membawa balita ke posyandu untuk kategori sering sebesar 60% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 4%.

Variabel dengan suami berupaya membawa balita ke posyandu saat hari buka posyandu, jika ibu sakit untuk kategori sering sebesar 30% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 40% dan 3% tidak pernah melakukan upaya. Variabel dengansuami memberikan kepercayaan kepada ibu untuk membawa balita ke posyandu. Jika cuaca tidak mendukung (hujan atau terik matahari) untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami & Damayanti, 2016): faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu mengatakan bahwa ibu yang tidak didukung oleh suami mempunyai peluang lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang didukung oleh suami.

Tabel 6. Distribusi faktor pemanfaatan posyandu berdasarkan partisipan ibu

| Variabel | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah | % |
|--|--------|---------------|--------------|--------|-----|
| Ibu sering diingatkan oleh kader baru datang ke posyandu ? | 7 | 3 | 0 | 10 | 100 |
| Ibu sering mengajak ibu lain untuk datang ke posyandu ?? | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Ibu memprioritaskan pergi ke Posyandu dibandingkan jadwal kegiatan lain jika bersamaan | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Ibu sering diingatkan oleh kader baru datang ke posyandu ? | 7 | 3 | 0 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Distribusi faktor-faktor pemanfaatan Posyandu Berdasarkan Partisipan Ibu. Untuk variabel Ibu sering diingatkan oleh kader baru datang ke posyandu untuk kategori sering ada sebesar 70% dan untuk kategori kadang-kadang ada sebesar 30%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdin *et al.*, 2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di jorong tarantang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pasrtisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Variabel dengan Ibu sering mengajak ibu lain untuk datang ke posyandu untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50%. juga Variabel dengan Ibu memprioritaskan pergi ke Posyandu dibandingkan jadwal kegiatan lain jika bersamaan untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50% juga. Dan Variabel dengan Ibu sering diingatkan oleh kader baru datang ke posyandu, untuk kategori sering sebesar 70% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miskin *et al.*, 2016) yang didapatkan dari hasil penelitiannya bahwa berdasarkan hubungan wilayah kerja puskesmas pineleng menunjukkan bahwa kunjungan balita ke posyandu yang baik pada responden yng menganggap peran kader baik lebih banyak daripada yang menganggap peran serta kader kurang.

Tabel 7. Distribusi Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Tokoh Masyarakat

| Variabel | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah | Jumlah | % |
|---|--------|---------------|--------------|--------|-----|
| Masyarakat di sekitar lingkungan mendukung kegiatan Posyandu | 7 | 3 | 0 | 10 | 100 |
| PKK Kecamatan selalu mendukung kegiatan penimbangan balita | 7 | 3 | 0 | 10 | 100 |
| okoh masyarakat (RT/RW) siap membantu secara materil (dana, tempat pelaksanaan penimbangan balita, perlengkapan pendukung) dalam kegiatan penimbangan balita. | 6 | 4 | 0 | 10 | 100 |
| Tokoh masyarakat ikut menggerakkan ibu balita agar hadir pada hari penimbangan balita. | 5 | 5 | 0 | 10 | 100 |
| Tokoh Masyarakat ikut mempromosikan Posyandu kepada ibu balita | 4 | 5 | 1 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa Distribusi faktor -faktor Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Tokoh Masyarakat. Untuk variabel tokoh masyarakat. Masyarakat di sekitar lingkungan mendukung kegiatan Posyandu, untuk kategori sering ada sebesar 70% dan untuk kategori kadang-kadang ada sebesar 30%. Variabel dengan tokoh PKK Kecamatan selalu mendukung kegiatan penimbangan balita untuk kategori sering sebesar 70% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 30%. Variabel dengan tokoh masyarakat (RT/RW) siap membantu secara materil (dana, tempat pelaksanaan

penimbangan balita, perlengkapan pendukung) dalam kegiatan penimbangan balita, untuk kategori sering sebesar 60% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 40%. Variabel dengan tokoh masyarakat ikut menggerakkan ibu balita agar hadir pada hari penimbangan balita, untuk kategori sering sebesar 50% dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 50% juga. Dan Variabel dengan tokoh masyarakat ikut mempromosikan Posyandu kepada ibu balita, untuk kategori sering 40% dan untuk kategori kadang-kadang 50%. Dan tidak pernah berjumlah 10%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djamil, 2017) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu, karena dukungan dari tokoh masyarakat membuat para ibu termotivasi dan penguat untuk mengambil keputusan dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

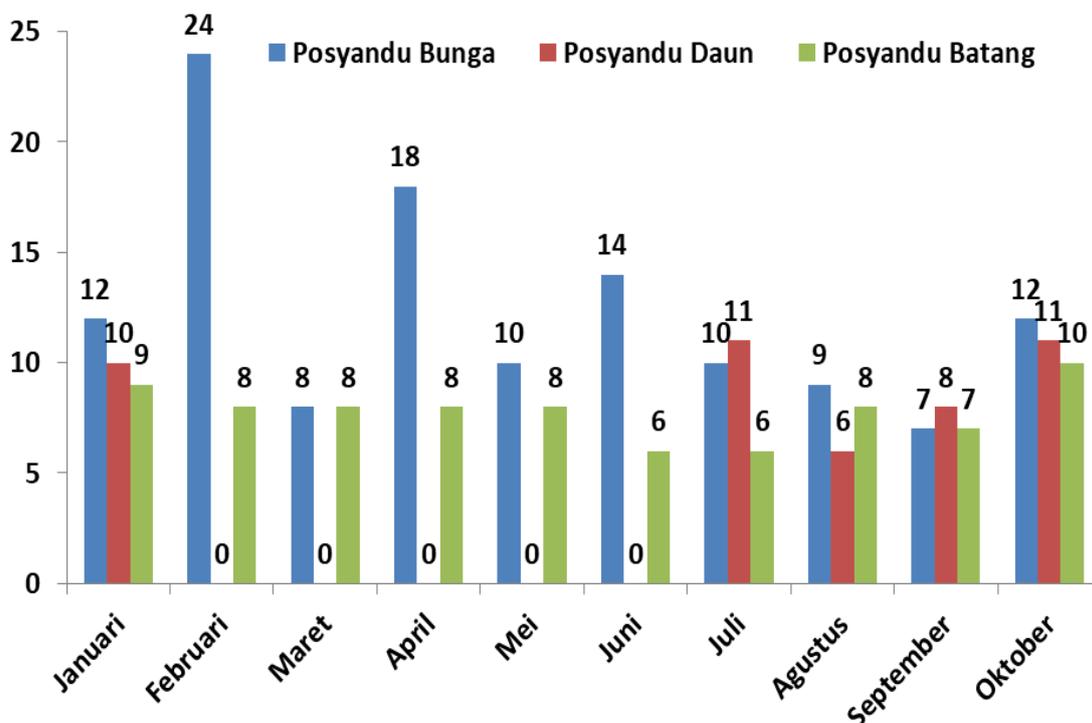
Tabel 8. Distribusi Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Pelatihan dan Insentif

| Variabel | Ya | Tidak | Jumlah | % |
|---|----|-------|--------|-----|
| Ketika pelatihan kader posyandu, kader juga mendapat pelatihan tentang penimbangan balita | 8 | 2 | 10 | 100 |
| Mendapat pelatihan mengenai cara mengisi dan membaca grafik penimbangan dalam KMS. | 7 | 3 | 10 | 100 |
| Diadakan bimbingan langsung kepada para kader disaat melaksanakan kegiatan penimbangan balita oleh petugas kesehatan | 10 | 0 | 10 | 100 |
| Mendapat pelatihan mengenai standar pemantauan pertumbuhan balita dari petugas kesehatan | 8 | 2 | 10 | 100 |
| Mendapat pelatihan mengenai cara merujuk balita ke puskesmas atau rumah sakit apabila mengalami BGM dan gizi buruk. | 7 | 3 | 10 | 100 |
| Mendapatkan insentif berupa uang transport dari petugas kesehatan setiap sebulan sekali. | 6 | 4 | 10 | 100 |
| Mendapatkan dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) untuk operasional posyandu | 5 | 5 | 10 | 100 |
| Diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, misalnya menjadi perwakilan untuk mengikuti lomba kader atau pelatihan | 8 | 2 | 10 | 100 |
| Mendapat pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja dari puskesmas, misalnya berupa piagam atau berobat gratis. | 5 | 5 | 10 | 100 |
| Pernah mendapat insentif secara sukarela dari masyarakat | 5 | 5 | 10 | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 di atas, terlihat bahwa distribusi kinerja pelaksana Posyandu didasarkan pada pelatihan dan insentif. Untuk variabel pelatihan pelaksana posyandu, pelaksana juga dilatih cara menimbang berat badan anak di bawah lima

tahun. Itu adalah 80 dan n dalam kategori Ya dan 20% dalam kategori Tidak. Variabel dari pelatihan untuk mengisi dan membaca tabel penimbangan dengan KMS. 70 untuk kategori Ya, 30% untuk kategori Tidak.

Variabel Tenaga kesehatan diinstruksikan langsung oleh eksekutif saat melakukan aktivitas penimbangan pada anak di bawah usia lima tahun. Untuk variabel ya itu 10%. Untuk variabel eksekutif, profesional kesehatan dilatih tentang kriteria untuk memantau pertumbuhan anak di bawah usia lima tahun. 80% untuk kategori Ya dan 20% untuk kategori Tidak. Kader dilatih tentang cara merujuk anak kecil ke Puskesmas atau rumah sakit jika mereka menderita OHM atau gizi buruk. Ya Untuk kategori 70% dan kategorinya tidak 30%. Kader yang menerima insentif berupa dana transportasi dari tenaga kesehatan sebulan sekali. Insentif ini adalah 60% untuk kategori Ya dan 40% untuk kategori Tidak. Pengurus menerima dana dari Alokasi Dana Desa (ADD) untuk operasional Posyandu, kategori ya 50%, 50% kategorinya tidak. Kader diberi kesempatan untuk berkembang lebih jauh, misalnya sebagai perwakilan partisipasi Kader dalam kompetisi dan pelatihan. Pada kategori Ya sebesar 20%, dan pada kategori Tidak sebesar 80%. Kader mendapat pengakuan dan evaluasi prestasi kerja dari puskesmas, misalnya dalam bentuk piagam atau pengobatan gratis. Kategori ya dan tidak sama 50%. Eksekutif juga menerima insentif sukarela dari masyarakat dalam kategori "Ya" 50% dan "Tidak 50%". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2018) tentang (hubungan motivasi dan insentif dengan kinerja kader posyandu) yang menyatakan bahwa Beberapa kader memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai kader relawan. Insentif kader yang lebih tinggi akan berdampak pada peningkatan kinerja kader Posyandu. Insentif secara signifikan lebih baik daripada mereka yang menerima lebih sedikit insentif.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Posyandu 2021

Gambar 1 diatas menunjukkan adanya perbandingan dari 3 Posyandu yang berada di Kelurahan Sidomulyo. Dari hasil wawancara kader, sedikitnya pasrtisipasi yang berada di Posyandu Batang ini dikarenakan di Kelurahan Sidomulyo memiliki 3 Posyandu banyak masyarakat yang terbagi dalam mengunjunginya. Banyak masyarakat yang memilih Posyandu yang sesuai dengan jarak rumah dengan Posyandu.

Terlihat dari data diatas maka Posyandu Bunga menduduki peringkat pertama dari 2 Posyandu yang berada di Kelurahan Sidumulyo yaitu Daun dan Batang. Banyak masyarakat yang berkunjung ke Posyandu Bunga dengan alasan tempat dan lokasi sangat menguntungkan dimana berdekatan dengan perumahan masyarakat lalu masyarakat yang bermukim di perumahan mayoritas memiliki balita.

Kader juga mengungkapkan alasan mengapa Posyandu Daun tidak aktif melaksanakan kegiatan Posyandu secara rutin hal ini diungkapkan jika adanya peningkatan Covid-19 pada bulan Februari-Juni dengan begitu banyak masyarakat beralih ke Posyandu Batang. Masih banyaknya Ibu balita yang memilih ke Bidan mayoritas wanita karir atau yang punya pekerjaan dikarenakan dapat memilih waktu untuk imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa warga mulai menyadari pentingnya membawa balita ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembang dan kesehatannya. Akan tetapi, banyaknya Posyandu yang berdekatan di desa Sidomulyo, menjadi salah satu faktor Posyandu Batang sedikit partisipasi dan juga masih banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan terdekat sehingga masih sedikit ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan kehamilan di Posyandu yang berdiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat.

SARAN

Saran kepada kader sebaiknya melakukan kerja sama dengan bidan setempat untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan posyandu. Kepada para ibu di harapkan patuh serta berpartisipasi di posyandu setempat untuk melakukan pemeriksaan masalah kesehatan sebulan sekali sesuai jadwal yang telah di tetapkan. Dukungan suami sangat berarti bagi para ibu untuk mengunjungi posyandu, maka dari itu para suami sebaiknya mengantarkan ibu ke tempat posyandu agar pelaksanaan posyandu ini dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azizah, W., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Rehing E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi

- kunjungan ibu balita ke posyandu: literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 1–18.
- Estuti, D. H. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Terhadap Pertumbuhan Balita (Di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). *BELIA*, 3(2), 1–8.
- Kasumayanti, E., & Busri, I. N. (2017). Faktor Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 15–26.
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 108855.
- Muninjaya, A. G. (2019). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC.
- Nugroho, H. A., & Nurdiana, D. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–8.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220-234. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Pinasang, V., Rantung, M., & Keintjem, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 92188.
- Sari, I. K. (2018). Hubungan Motivasi dan Insentif Dengan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 9(1), 78-87. <https://doi.org/10.30633/jkms.v9i1.141>
- Utami, R. B., & Damayanti, D. F. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Wisnuwardani, W, S. (2012). Insentif Uang Tunai dan Peningkatan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7, 44–48.